

KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN

Fathurohman¹, Eka Prihatin², Johar Permana³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

[1fathurohman1998@gmail.com](mailto:fathurohman1998@gmail.com), [2ekaprihatin@upi.edu](mailto:ekaprihatin@upi.edu),
permanajohar@yahoo.com

ABSTRACT

Educational service quality is determined by comparing the perceived quality of educational services with the intended quality of educational services. This study aims to establish the correlation between instructional leadership and teacher performance in connection to the quality of educational services provided at Muhammadiyah High Schools in Garut Regency. The research employed a quantitative methodology, with data collection conducted through a questionnaire. The analysis results indicate a strong and statistically significant correlation between the head's instructional leadership and the quality of educational services at Muhammadiyah High School in Garut Regency. The calculated r value of 0.004 and sig value of 0.004 (less than 0.05) demonstrate this relationship. Additionally, the calculated t value of 3.021 exceeds the critical t value of 2.001. Furthermore, the coefficient of determination value of 0.335 suggests that instructional leadership accounts for 33.5% of the variation in the quality of educational services. The results of the analysis indicate a significant positive relationship between teacher performance and the quality of educational services. This is supported by the calculated r value of $0.000 < 0.05$ and the calculated t value of $5.082 > t$ table 2.001. Additionally, the coefficient of determination or square value of 0.683 suggests that employee performance has a 68.3% impact on the quality of educational services. The F value for the Principal's Instructional Leadership and Teacher Performance on the Quality of Education Services is statistically significant at 0.05. The Sig value of 34,237 is greater than 3,150, indicating a simultaneous influence of instructional leadership and teacher performance on the quality of educational services. The coefficient of determination is 0.733, equivalent to 73.3%. This data indicates that both the instructional leadership and teacher performance variables have a combined influence on the educational service quality variable of 73.3% according to the Strong criteria.

Keywords: Instructional Leadership, Teacher Performance and Quality of Education Services.

ABSTRAK

Mutu layanan pendidikan merupakan perbandingan antara layanan pendidikan yang dirasakan pelanggan dengan mutu layanan pendidikan yang diharapkan pelanggan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepemimpinan intruksional dan kinerja guru terhadap mutu layanan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Se-Kab Garut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan intruksional kepala terhadap mutu layanan pendidikan di

SMA Muhammadiyah Se-Kab Garut dengan nilai r hitung 0,004 dan sig 0,004 < 0,05 serta nilai t hitung 3.021 \square t table 2,001 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,335 hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan intruksional berpengaruh 33,5% terhadap mutu layanan pendidikan. Kemudian hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap mutu layanan pendidikan hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 0,000 \square 0,05 dan nilai t hitung 5.082 \square t table 2,001 serta nilai koefisien determinasi atau r^2 sebesar 0,683 hal ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan berpengaruh 68.3% terhadap mutu layanan pendidikan. nilai F untuk Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah dan Kinerja guru terhadap Mutu Layanan Pendidikan adalah 0,000 \square 0,05 dan nilai Sig . 34,237 \square 3,150 yang berarti terdapat pengaruh kepemimpinan intruksional dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu layanan pendidikan serta nilai koefisien determinasi 0,733 atau sama dengan 73,3 %. Angka tersebut berarti variabel kepemimpinan intruksional dan variabel Kinerja guru secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel mutu layanan pendidikan 73,3 % dengan kriteria Kuat.

Kata Kunci: Instructional Leadership, Teacher Performance and Quality of Education Services.

A. Pendahuluan

Konsep mutu pendidikan secara komprehensif mengacu pada suatu penyelenggaraan layanan pendidikan yang memenuhi standar-standar tertentu sehingga mampu memuaskan baik guru, staf, dan siapapun yang terlibat dalam penyelenggaraan proses pendidikan baik siswa, orang tua, dan masyarakat. Pelayanan pendidikan yang bermutu merupakan hal yang penting agar siswa memperoleh kepuasan layanan dari jasa pendidikan yang diberikan di sekolah, dimana mutu pendidikan berkaitan erat dengan proses pendidikan, dan tanpa proses pelayanan pendidikan yang

bermutu tidak mungkin diperoleh siswa yang berprestasi.

Sagala (2011, hlm.169) mengatakan bahwa kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas belajar dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan sekolah seperti yang disarankan oleh Sudarwan Danim (2007, hlm.56) yaitu dengan melibatkan lima faktor yang dominan: (a) kepemimpinan kepala sekolah; kepala sekolah harus

memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat; (b) siswa; pendekatan yang harus dilakukan “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisasi kekuatan yang ada pada siswa; (c) guru; melibatkan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, mgmp, loka karya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah; (d) kurikulum; adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, standar mutu maksimal; (e) jaringan kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menurunkan

konsep pendekatan pembelajaran menjadi dimensi dan indikator mutu layanan yang dikutip dari penelitian Herliyani (2009, hlm 73-75) sebagai berikut: (a) mutu mengajar guru ; (b) kelancaran layanan belajar mengajar; (c) umpan balik yang diterima siswa ; (d) layanan keseharian guru; (e) kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru; (f) kenyamanan ruang kelas; (g) ketersediaan fasilitas belajar; (h) kesempatan siswa menggunakan berbagai fasilitas sekolah (i) pengelolaan dan layanan siswa.

Salah satu jenis kepemimpinan yang meningkatkan mutu layanan pendidikan yaitu yang sangat erat kaitannya dengan peran dan tugas kepala sekolah adalah kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan instruksional menurut Bush (2011, hlm.17) mengatakan bahwa “*Instructional leadership focusses on teaching and learning and on the behavior of teachers in working with students. Leader’s influences is targeted at students learning via teachers*”

Menurut Syaiful Mustofa (2013, hlm.6) Kinerja guru adalah hasil kerja hasil kerja yang dapat

dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dalam kegiatannya mampu meningkatkan pelaksanaan tugas dan pekerjaan, sehingga para guru dalam bertindak dan berpikir lebih aktif dan kreatif. Sebab aktivitas dan kreativitas yang tinggi dapat berjalan dengan baik jika ditopang dengan budaya kerja yang baik. Sehubungan dengan mutu layanan pendidikan, pembelajaran merupakan inti dari mutu pendidikan di sekolah, dimana guru berperan langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kabupaten Garut memiliki beberapa sekolah SMA Muhammadiyah Berdasarkan hasil pra observasi dengan cara wawancara yang dilakukan penulis dengan dua SMA Muhammadiyah di Garut, yaitu SMA Muhammadiyah Cibiuk dan SMA Muhammadiyah Al Furqon, pada tanggal 20 November 2022 dan 22 November 2022, penulis mewawancarai salah satu Guru di SMA Muhammadiyah Cibiuk yaitu Bu Siti peneliti menemukan bahwa

masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemui di SMA Muhammadiyah Cibiuk yaitu proses belajar mengajar yang belum efektif, fasilitas yang masih belum memadai, dan tidak maksimalnya perhatian Kepala sekolah terhadap Guru dan siswa. Selanjutnya di sekolah SMA Muhammadiyah AL Furqon peneliti mewawancarai salah satu guru yaitu Pak Farhan peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemui di SMA Muhammadiyah yang ada di Kab Garut sehubungan dengan mutu layanan pendidikan Yaitu proses belajar mengajar yang belum efektif, dan tidak maksimalnya perhatian Kepala sekolah terhadap Guru dan siswa.

Dari Dua sekolah itu peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapinya hampir sama yaitu proses belajar mengajar yang belum efektif, fasilitas yang masih belum memadai, dan tidak maksimalnya perhatian Kepala sekolah terhadap Guru dan siswa dimana ketiga hal ini adalah tiga dari beberapa komponen mutu layanan pendidikan. Dari pemasalahan di

atas peneliti memutuskan untuk meneliti Kepemimpinan intruksional kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap mutu layanan pendidikan (Y)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari sampel penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik Sugiyono (2014, hlm 32).

Berdasarkan hal tersebut penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi gambaran keadaan yang sebenarnya mengenai Kepemimpinan Intruksional kepala

sekolah dan kinerja guru terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Muhammadiyah Se-Kab. Garut.

Populasi menurut Sugiyono (2013, hlm 44) adalah generalisasi wilayah yang terdiri atas objek penelitian ataupun subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sebuah penelitian kadang-kadang tidak mungkin untuk meneliti anggota populasi secara keseluruhan, karena pertimbangan biaya, mustahil untuk dilakukan dan akan merusak populasi itu sendiri. Populasi pada penelitian ini adalah guru di SMA Muhammadiyah Se-Kab. Garut

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulan dari sampel akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Dengan margin error 10% dengan Tingkat kepercayaan 90% mengacu pada Tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada ilmu social dengan jumlah sampel 162.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket/kuesioner. Menurut Sugiyono (2013, hlm.76) Angket (Kuesioner) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

**a. Deskripsi Vatiabel
Kepemimpinan Intruksional
Kepala Sekolah (X1)**

Variabel Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah dalam penelitian ini diukur melalui Tujuh indikator, yaitu Pemahaman tentang organisasi sekolah, peka terhadap permasalahan organisasi sekolah, Keterampilan memecahkan masalah, Persuasi rasional, Mengenali masalah anggota, Menyedi kan waktu, Memegang standar etis yang kuat. Berikut kondisi Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Se-Kab. Garut dapat dilihat dari tabel berikut:

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Indikator	No Item	Rata-rata Skor	Kriteria
1. Pemahaman tentang organisasi sekolah	1	3,67	Sangat Tinggi
	2	3,43	Tinggi
Rata-rata		3,55	Sangat Tinggi
2. Peka terhadap permasalahan organisasi sekolah	3	3,40	Tinggi
	Rata-rata		3,40
3. Keterampilan memecah kanmasalah	4	3,41	Tinggi
	Rata-rata		3,41
4. Persuasi rasional	5	3,40	Tinggi
	6	3,40	Tinggi
Rata-rata		3,40	Tinggi
5. Mengenali masalah anggota	7	2,69	Cukup
	Rata-rata		2,69

6. Menyediakan waktu	8	3,40	Tinggi
Rata-rata		3,40	Tinggi
7. Memegang standar etis yang kuat	9	3,43	Tinggi
	10	3,46	Tinggi
Rata-rata		3,45	Tinggi
Rata-rata total		3,34	Tinggi

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas secara keseluruhan hasil pengolahan data variabel Kepemimpinan Intruksional kepala sekolah memperoleh skor 3.34 yang berada pada kategori tinggi. Kepemimpinan Intruksional kepala sekolah dari SMA Muhammadiyah Se-Kab. Garut sudah sangat baik ini dapat dilihat dari hasil responden menjawab sejumlah pernyataan/pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini.

Variabel Kinerja Guru dalam penelitian ini diukur melalui Sembilan indikator, yaitu Membangun kepercayaan diri anggota, Memahami Perkembangan siswa, Memahami konsep disiplin belajar, Membahas standar kurikulum, Perumusan tujuan, Pelaksanaan intruksional, Perencanaan, Strategi, Pelaksanaan penilaian siswa. Berikut kondisi Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah Se-Kab. Garut dapat dilihat dari tabel berikut.

b. Deskripsi Variabel Kinerja Guru (X2)

Indikator	No Item	Rata-Rata Skor	Kriteria
1. Membangun kepercayaan diri anggota	11	3,45	Tinggi
	12	3,24	Tinggi
Rata-rata		3,34	Tinggi
2. Memahami Perkembangan siswa	13	3,54	Sangat Tinggi
	14	3,29	Tinggi
Rata-rata		3,41	Tinggi
3. Memahami konsep disiplin belajar	15	3,29	Tinggi
	16	3,37	Tinggi
Rata-rata		3,33	Tinggi
4. Membahas standar kurikulum	17	3,29	Tinggi
	18	3,22	Tinggi
Rata-rata		3,25	Tinggi

5. Perumusan tujuan	19	3,25	Tinggi
	20	3,29	Tinggi
Rata-rata		3,27	Tinggi
6. Pelaksanaan intruksional	21	3,27	Tinggi
Rata-rata		3,27	Tinggi
7. Perencanaan	22	3,37	Tinggi
Rata-rata		3,37	Tinggi
8. Strategi	23	3,14	Tinggi
Rata-rata		3,14	Tinggi
9. Pelaksanaan penilaian siswa	24	3,41	Tinggi
	25	3,14	Tinggi
Rata-rata		3,28	Tinggi
Rata-rata total		3,27	Tinggi

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas secara keseluruhan hasil pengolahan data variabel Kinerja Guru memperoleh skor 3.27 yang berada pada kategori tinggi. Kinerja Guru dari SMA Muhammadiyah Se-Kab. Garut sudah sangat baik ini dapat dilihat dari hasil responden menjawab sejumlah pernyataan/pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini.

c. Deskripsi Variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y)

Indikator	No Item	Rata-rata Skor	Kriteria
1. Pemberian umpan balik	26	3,27	Tinggi
	27	3,27	Tinggi
Rata-rata		3,27	Tinggi
2. Kuantitas	28	3,14	Tinggi
	29	3,01	Tinggi
Rata-rata		3,08	Tinggi
3. Kualitas	30	3,27	Tinggi

Variabel Mutu Layanan Pendidikan dalam penelitian ini diukur melalui Sembilan indikator, yaitu Pemberian umpan balik, Kuantitas, Kualitas, Konsisten kerja, Dapat dipercaya, Kecepatan pelayanan, Ketepatan pelayanan, Keakuratan informasi, Pertanggung jawaban. Berikut kondisi Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah Se-Kab. Garut dapat dilihat dari tabel berikut:

	31	3,46	Tinggi
Rata-rata		3,37	Tinggi
4. Konsisten kerja	32	3,32	Tinggi
	33	3,25	Tinggi
Rata-rata		3,29	Tinggi
5. Dapat dipercaya	34	3,32	Tinggi
	35	3,38	Tinggi
Rata-rata		3,35	Tinggi
6. Kecepatan pelayanan	36	3,22	Tinggi
	37	3,22	Tinggi
Rata-rata		3,22	Tinggi
7. Ketepatan pelayanan	38	3,29	Tinggi
	39	3,24	Tinggi
Rata-rata		3,26	Tinggi
8. Keakuratan informasi	40	3,40	Tinggi
	41	3,43	Tinggi
Rata-rata		3,41	Tinggi
9. Pertanggung jawaban	42	3,32	Tinggi
	43	3,53	Tinggi
Rata-rata		3,42	Tinggi
Rata-rata total		3,30	Tinggi

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas secara keseluruhan hasil pengolahan data variabel Mutu Layanan Pendidikan memperoleh skor 3.30 yang berada pada kategori tinggi. Mutu Layanan Pendidikan dari SMA Muhammadiyah Se-Kab. Garut sudah sangat baik ini dapat dilihat dari hasil responden menjawab sejumlah pernyataan/pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini.

Koefisiensi Determinasi

Penggunaan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah (X1) dan Kinerja guru(X2) terhadap Mutu Layanan Pendidikan (Y) yang berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Y, maka dari itu koefisien determinasi yang dilakukan untuk variabel Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah (X1), Kinerja guru

(X2) terhadap Mutu Layanan Pendidikan (Y) secara bersama-sama. Berikut analisis menggunakan koefisien determinasi pada tiap variabel:

a. Pengujian koefisiensi determinasi Mutu Layanan Pendidikan (X1) dan Mutu

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.324	4.24664

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah
 Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,335 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Kepemimpinan Intruksional

Kepala Sekolah (X1) terhadap Mutu Layanan Pendidikan (Y) adalah sebesar 33,5 % dengan kriteria rendah.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.466	.457	3.80579

b. Pengujian koefisiensi determinasi Kinerja guru (X2) dan Mutu Layanan Pendidikan (Y)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,683 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel Kinerja guru (X2) terhadap Mutu

Layanan Pendidikan (Y) sebesar 68,3 % dengan kriteria kuat.

c. Pengujian koefisiensi determinasi Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah (X1) dan Kinerja guru (X2) terhadap Mutu Layanan Pendidikan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.537	.522	3.57153

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa koefisien determinasi atau nilai R Square sebesar 0,733. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,733 atau sama dengan 73,3 %. Angka tersebut berarti variabel Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah (X1) dan variabel Kinerja guru (X2) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y) sebesar 73,3 % dengan kriteria Kuat. Sementara itu, sisanya ($100\% - 73,3\% = 26,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

a. Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini, kepemimpinan intruksional kepala sekolah termasuk kedalam kategori tinggi. Namun, pada dimensi mengenali masalah anggota masih harus diperbaiki dan dioptimalkan karena hal ini dapat berdampak kepada kinerja guru dalam melaksanakan mutu layanan pendidikan.

b. Kinerja Guru

Dimensi kinerja guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Garut dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam memahami perkembangan siswa, proses belajar mengajar dan melibatkan siswa dalam kegiatan di kelas. Selain itu guru mempunyai perencanaan dan strategi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar semua siswa.

c. Mutu Layanan Pendidikan

Mutu layanan pendidikan pada SMA Muhammadiyah se-Kab Garut dikategorikan baik, hal ini dapat menjadi salah satu penunjang kualitas pendidikan pada SMA Muhammadiyah se-Kab Garut. Akan tetapi tidak cukup hanya disana hal ini dapat terus dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh masing-masing sekolah.

d. Pengaruh Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa

Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Se-Kabupaten Garut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Mutu layanan Pendidikan SMA Muhammadiyah Se-Kabupaten Garut. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah maka Mutu layanan pendidikanpun semakin baik dan meningkat. Nilai pengaruh lingkungan kerja berada pada nilai yang tinggi, tetapi lebih rendah dibandingkan dengan Kinerja guru dalam mempengaruhi Mutu Layanan pendidikan.

e. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa Kinerja guru SMA Muhammadiyah Se-Kabupaten Garut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Mutu layanan Pendidikan SMA Muhammadiyah Se-Kabupaten Garut. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik Kinerja

guru maka Mutu layanan pendidikanpun semakin baik dan meningkat. Nilai pengaruh lingkungan kerja berada pada nilai yang tinggi dibandingkan dengan Kepemimpinan intruksional kepala sekolah dalam mempengaruhi Mutu Layanan pendidikan.

f. Pengaruh Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah, Kinerja Guru terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru SMA Muhammadiyah Se-Kabupaten Garut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Mutu layanan Pendidikan SMA Muhammadiyah Se-Kabupaten Garut. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru maka Mutu layanan pendidikanpun semakin baik dan meningkat. Nilai pengaruh Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah dan Kinerja

Guru berada pada nilai yang tinggi.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Se-Kab. Garut telah dilakukan dengan baik dibuktikan dengan berada pada kategori tinggi. Ke enam dimensi yaitu pemahaman tentang organisasi sekolah, peka terhadap permasalahan organisasi sekolah, keterampilan memecahkan masalah, persuasi rasional, menyediakan waktu, Memegang standar etis yang kuat sudah dilakukan dengan baik. Namun, masih ada aspek yang perlu di dalam dan dioptimalkan pelaksanaannya yaitu aspek mengenali masalah anggota.

Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah Se-Kab. Garut telah dilakukan dengan baik dibuktikan dengan berada pada kategori tinggi. Semua dimensi yaitu Membangun kepercayaan diri anggota, Memahami Perkembangan siswa, Memahami konsep disiplin belajar, Membahas standar kurikulum, Perumusan tujuan, Pelaksanaan intruksional, Perencanaan, Strategi,

Pelaksanaan penilaian siswa sudah dilakukan dengan baik.

Mutu Layanan Pendidikan di SMA Muhammadiyah Se-Kab. Garut telah dilakukan dengan baik dibuktikan dengan berada pada kategori tinggi. Semua dimensi yaitu Pemberian umpan balik, Kuantitas, Kualitas, Konsisten kerja, Dapat dipercaya, Kecepatan pelayanan, Ketepatan pelayanan, Keakuratan informasi, Pertanggung jawaban sudah dilakukan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi antara Kepemimpinan Intruksional kepala sekolah dengan Mutu layanan Pendidikan adalah sebesar 0,335. Nilai koefisien determinasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Sehingga semakin baik Kepemimpinan Intruksional kepala sekolah, maka mutu layanan pendidikan akan semakin baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi antara Kinerja Guru dengan Mutu layanan Pendidikan adalah sebesar 0,683. Nilai koefisien

determinasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Sehingga semakin baik Kinerja guru, maka mutu layanan pendidikan akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini secara Bersama sama Kepemimpinan Intruksional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Muhammadiyah Se-Kab.Garut. Dengan ini dapat dikatakan bahwa Mutu layanan akademik dapat ditentukan oleh faktor Kepemimpinan Intruksional kepala sekolah dan kinerja guru secara Bersama – sama. Semakin baik Kepemimpinan Intruksional kepala sekolah dan kinerja guru maka semakin baik mutu layanan pendidikan.

Danim, Sudarwan. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Herliyani, Heni. (2009). *Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada SMP Negeri di Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis*. Tesis Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Administrasi Pendidikan.

Sagala, Syaiful. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Asf, Jasmani & Syaiful, Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-. Ruzz.

Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. 4th.